

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI PEMERINTAH DAERAH (SIPD)  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA  
BAGIAN KEUANGAN INSPEKTORAT PROVINSI LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**DEA AMANDA TIARA**

**2116041047**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI PEMERINTAH DAERAH (SIPD)  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA  
BAGIAN KEUANGAN INSPEKTORAT PROVINSI LAMPUNG**

**Oleh**

**DEA AMANDA TIARA**

**Skripsi**

**Sebagai Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

**Pada**

**Jurusan Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN SISTEM INFORMASI PEMERINTAH DAERAH (SIPD) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA BIDANG KEUANGAN INSPEKTORAT PROVINSI LAMPUNG**

**Oleh**

**DEA AMANDA TIARA**

Pemerintah terus berupaya meningkatkan pengelolaan keuangan daerah agar lebih akuntabel dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah mengadopsi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) sebagai sistem terpadu untuk mengatur seluruh proses administrasi keuangan. sebagai inovasi dari Kementerian Dalam Negeri, SIPD dirancang untuk menghubungkan semua tahapan kerja, mulai dari perencanaan, penganggaran, hingga pelaporan. Namun, dalam pelaksanaan SIPD di Inspektorat Provinsi Lampung, masih ditemukan beberapa masalah, terutama terkait sistem yang sering tidak stabil (*server down*), akses yang lambat saat jam sibuk dan tantangan yang berkaitan dengan kedisiplinan serta pemahaman pengguna. Berangkat dari masalah ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan SIPD dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, dan mengidentifikasi apa saja faktor yang mendukung serta menghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kerangka teori yang digunakan adalah Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone & McLean (2003). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna SIPD dapat dikatakan berhasil secara fungsional karena memberikan manfaat bersih yang nyata, yaitu meningkatkan efisiensi waktu dan meringankan beban kerja pengguna. Keberhasilan utama terletak pada kualitas informasi yang tinggi, data laporan keuangan terjamin bersih dan terkontrol sejak awal karena sistem yang terintegrasi. Meskipun demikian, manfaat ini belum maksimal karena kualitas sistem teknis belum sepenuhnya dapat diandalkan, seringnya terjadi gangguan (*error*), dan masalah *server* yang mengganggu kelancaran kerja.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi, SIPD, Kualitas Laporan Keuangan

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF THE REGIONAL INFORMATION SYSTEM (SIPD) TO IMPROVE THE QUALITY OF FINANCIAL REPORT IN THE FINANCIAL SECTOR OF THE LAMPUNG PROVINCIAL INSPECTORATE**

**By**

**DEA AMANDA TIARA**

*The government continues to strive to improve regional financial management to make it more accountable and efficient. To achieve this goal, the government has adopted the Regional Government Information System (SIPD) as an integrated system to manage all financial administration processes. As an innovation from the Ministry of Home Affairs, SIPD is designed to connect all work stages, from planning and budgeting to reporting. However, in the implementation of SIPD at the Lampung Provincial Inspectorate, several problems were still encountered, particularly related to frequent system instability (server downtime), slow access during peak hours, and challenges related to user discipline and understanding. Based on this problem, this study aims to analyze how the implementation of SIPD can improve the quality of financial reports and identify the supporting and inhibiting factors. This study uses a descriptive qualitative method, where data is collected through interviews, observation, and documentation. The theoretical framework used is the DeLone & McLean Information Systems Success Model (2003). The research result indicated that SIPD users can be considered functionally successful because it provides tangible net benefits, namely increasing time efficiency and lightening the users' workload. The main success lies in the high quality of information; financial reporting data is guaranteed to be clean and controlled from the start due to the integrated system. Nevertheless, these benefits have not been maximised because the quality of the technical system is not fully reliable, frequent disruptions (errors) occur, and server issues hinder smooth operation.*

**Keywords:** *Information System, SIPD, Financial Report Quality*

Judul Skripsi

**: PENERAPAN SISTEM INFORMASI  
PEMERINTAH DAERAH (SIPD)  
DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA BAGIAN KEUANGAN  
INSPEKTORAT PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

**: Dea Amanda Tiara**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 2116041047**

Program Studi

**: Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas

**: Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**

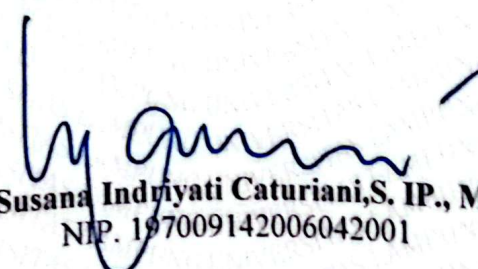
**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

  
**Nana Mulyana, A.IP., MSi.**  
NIP. 197106152005011003

  
**Dodi Faedlulloh, S.Sos., M.Si.**  
NIP. 198807122019031012

**2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara**

  
**Dr. Susana Indriyati Caturiani, S. IP., M.Si.**  
NIP. 197009142006042001

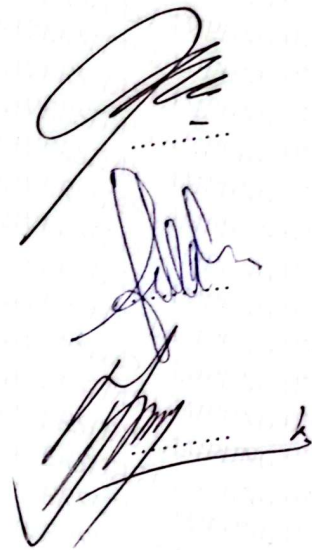
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : Nana Mulyana, A.IP., M.Si

Sekretaris : Dodi Faedlulloh, S.Sos., M.Si

Penguji Utama : Fery Triatmojo, S.A.N., M.PA



### 2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 19760821 200003 2 001

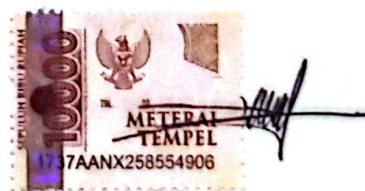
Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 18 Desember 2025

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 12 Februari 2026  
Yang membuat pernyataan,



Dea Amanda Tiara  
NPM. 2116041047

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dea Amanda Tiara, lahir di Kec Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung, pada tanggal 21 November 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri dari pasangan (Alm) Bapak Hendra Patrianto dan Ibu Yuni Marlina. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) R.A Al- Hikmah, kemudian lanjut ke Sekolah Dasar Negeri 2 Way Halim Permai. Setelah menamatkan pendidikan dasar, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 29 Bandar Lampung dan kemudian menempuh pendidikan menengah atas di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

Melalui jalur seleksi Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Lampung pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan, antara lain sebagai sekretaris bidang Rumah Tangga dan Organisasi (RTO) pada Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA), serta anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung.

Selanjutnya pada bulan Januari hingga Februari 2024 penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Gedung Aji Baru, Kabupaten Tulang Bawang. Selain itu penulis juga telah menyelesaikan program Praktek Kerja Lapangan (PKL) selama empat puluh hari di Inspektorat Provinsi Lampung. yang memberikan pengalaman praktis sekaligus memperluas wawasan penulis.

## **MOTTO**

*“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa  
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”*

**(Q.S Al-Insyirah: 5-6)**

*“Live every moment like it could be your last, because tomorrow may never  
come.”*

**(Shah Rukh Khan)**

*“Achieve all your dreams as long as God still gives you breath.”*

**(Dea Amanda Tiara)**



### **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia- Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

#### **Ayah dan Ibu Tercinta**

Rasa syukur dan terima kasih yang mendalam untuk Alm. Papa, Ibu, serta adik atas doa yang tidak pernah putus dan motivasi yang tak henti mengalir. Terima kasih telah menjadi alasan bagi penulis untuk terus berjuang di tengah segala tantangan. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal bagi penulis untuk membahagiakan keluarga dan membalas segala kebaikan yang telah kalian curahkan selama ini.

#### **Para Dosen dan Staf Akademik**

Terima kasih atas dedikasi dan dukungan, serta bimbingan penuh ketulusan dari para dosen dan staff akademik selama masa studi. Bekal ilmu dan nilai-nilai moral yang penulis dapatkan akan selalu menjadi pengingat yang bermanfaat dalam langkah penulis selanjutnya.

#### **Almamater Tercinta**

*UNIVERSITAS LAMPUNG*

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Penerapan Sistem, Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada Bidang Keuangan Inspektorat Provinsi Lampung”** dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam proses menyusun skripsi ini menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan, petunjuk dan hidayah-Nya. Penulis bersyukur atas setiap langkah yang telah dilalui dan berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif.
2. Kepada kedua orang tuaku tercinta Ibu dan (Alm) Papa. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa setiap keberhasilan yang diraih merupakan buah dari jerih payah, doa, dan perjuangan Ibu serta (Alm) Papa. Semoga di masa mendatang penulis dapat membalas segala kebaikan dan pengorbanan tersebut dengan menjadi pribadi yang lebih baik, berbakti kepada orangtua, serta menjadi kebanggaan yang selalu kalian harapkan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk Ibu serta menempatkan (Alm) Papa di tempat terbaik di sisi-Nya.
3. Kepada adikku Fadela Amanda Putri. Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus atas segala doa, dukungan, serta semangat yang telah kalian berikan

selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan perhatian kalian menjadi sumber motivasi yang berharga bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan setiap tahap dengan penuh kesabaran. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesuksesan, keberkahan dan kebahagiaan bagi kalian.

4. Bapak Nana Mulyana, A.IP., M.Si. selaku dosen pembimbing utama yang telah membantu dan memberikan bimbingan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan, serta atas saran, masukan, dukungan, ilmu, dan bimbingan yang sangat berarti sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lebih baik. Semoga Bapak senantiasa diberikan kebahagiaan dan kesehatan oleh Allah SWT. Aamiin
5. Bapak Dodi Faedlulloh, S. Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua, yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan, serta atas saran, masukan, dukungan, ilmu, dan bimbingan yang sangat berarti sehingga penulisan skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Semoga Bapak senantiasa diberikan kebahagiaan dan kesehatan oleh Allah SWT. Aamiin
6. Bapak Fery Triatmojo, S.A.N., M.PA. Selaku dosen penguji Terima kasih atas saran, masukan, dan kritik yang membangun, serta bimbingan yang telah diberikan sehingga penulisan skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Semoga Bapak senantiasa diberikan kebahagiaan dan kesehatan oleh Allah SWT. Aamiin
7. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S. Sos., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
8. Ibu Dr. Susana Indriyati Caturiani, S. IP., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
9. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si. Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unila
10. Bapak dan Ibu Dosen, Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Unila. Terima kasih atas dedikasi dan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan motivasi yang diberikan selama perkuliahan. Semoga ilmu yang diberikan kepada penulis

selama perkuliahan dapat menjadi bekal dan pelajaran hidup yang bermanfaat kedepannya.

11. Staf Jurusan Administrasi Negara. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan atas segala bantuan, kesabaran, dan arahannya dalam mengurus berkas-berkas administrasi selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi. Semoga ketulusan dan kesabaran dalam membantu mahasiswa mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.
12. Seluruh pihak Inspektorat Provinsi Lampung yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam proses pengumpulan data penelitian, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Kepada Dandi Anggara. Penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada Dandi, yang selalu menemani baik ketika senang maupun sedih. Terimakasih atas segala dukungan yang begitu berarti bagi penulis. Terimakasih atas segala kesabaran dan perhatian yang tidak pernah putus, serta dorongan positif yang selalu menguatkan penulis untuk terus melanjutkan dan menyelesaikan skripsi dengan baik. Penulis sangat menghargai segala bentuk pengertian dan kehadiran yang memberikan ketenangan serta semangat baru di setiap proses yang dijalani. Penulis mendoakan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesuksesan dan kebahagiaan selalu menyertai dalam setiap langkah Dandi di masa depan.
14. Kepada Tamara Putri Pasaribu. Terima kasih atas seluruh bantuan dan sudah menjadi teman baik dan sahabat yang selalu membantu penulis dalam setiap masalah yang pernah penulis alami. Terimakasih atas segala dukungan yang selalu diberikan saat penulis merasa tidak percaya diri. Terima kasih atas seluruh waktu yang diberikan untuk menemani penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini, terima kasih atas segala cerita selama dunia perkuliahan dan terimakasih atas momen kebersamaan yang penuh canda, tawa, suka maupun duka. Semoga sehat dan sukses selalu.
15. Kepada Syifa Melandri. Terima kasih telah membantu dan memberikan motivasi serta dorongan dalam proses penulis menyelesaikan skripsi. Terimakasih telah menjadi teman baik dan sahabat bagi penulis. Terima kasih

telah bersedia menemani penulis selama proses bimbingan skripsi. Terima kasih telah membantu penulis saat mengalami kesulitan serta bersedia mendengarkan segala keluhan penulis. Semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan, kesuksesan, serta dilancarkan segala urusannya.

16. Kepada Jennisya Indrivianka. Terima kasih atas segala bentuk dukungan dan bantuan yang telah diberikan selama ini. Terimakasih telah menjadi teman baik dan sahabat bagi penulis, Terima kasih telah menemani penulis saat proses bimbingan skripsi. Terima kasih telah membantu penulis saat mengalami kesulitan serta bersedia mendengarkan segala keluhan penulis. Semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan, kesuksesan, serta dilancarkan segala urusannya.
17. Kepada CAWRR, sahabat seperjuanganku sedari SMA, Zahra, Alfinta, Uga, Angi, Fitrika. Terima kasih sudah kebersamaan dengan penulis. Terima kasih sudah membantu atas segala keterpurukan yang pernah dialami oleh penulis. Terima kasih atas bantuan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Semoga kita senantiasa diberikan kesehatan dan kesuksesan. Semoga kita selalu diberikan rezeki yang melimpah.
18. Kepada Hepi femili, teman-teman KKN Desa Sumber Jaya. Penulis mengucapkan terima kasih atas pengalaman dalam bentuk kerjasama di setiap program kerjanya yaitu kepada Aulia, Aura, April, Dandi, Ihut, Rehan. Terimakasih selalu memberikan *support* kepada penulis. Semoga segala keinginan dan tujuan kalian akan selalu diterangkan dan dipermudah oleh Allah SWT.
19. Kepada Latifah, Luluk, Anggi, Syaza, Fitria, Khansa. Terima kasih sudah membantu penulis selama masa pengerjaan skripsi dan sudah bersedia memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga sehat dan sukses selalu ya!
20. Kepada Afif, Fajar, Figo. Terima kasih atas seluruh waktu yang diberikan untuk menemani penulis selama perkuliahan, terima kasih atas segala cerita selama dunia perkuliahan. Semoga sehat dan sukses selalu, dan untuk (Alm) Gilang semoga Allah SWT memberikan tempat terindah di sisi Nya aamiin.
21. Kepada seluruh teman-teman GILGAMARA Angkatan 2021, terima kasih untuk setiap kebersamaan dan dukungan dari awal perkuliahan hingga kini.

22. Terakhir, terima kasih kepada diriku sendiri Dea Amanda Tiara, Terima kasih telah bertahan dan berjuang sejauh ini. Terima kasih telah tetap kuat menghadapi segala tantangan, lelah, dan keraguan selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah memilih untuk tidak menyerah, bahkan ketika segalanya terasa sulit dan melelahkan. Terima kasih sudah menjadi pribadi yang lebih tenang. Setiap proses yang dilalui telah membentuk penulis menjadi pribadi yang lebih sabar, tegar, dan menghargai setiap usaha sekecil apa pun. Penulis bersyukur atas kekuatan dan keberanian yang tumbuh dari dalam diri untuk terus melangkah hingga akhirnya tiba di titik ini. Semoga diri ini tidak berhenti untuk belajar, terus tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik, dan senantiasa mengingat bahwa setiap pencapaian adalah hasil dari ketekunan, doa, dan keyakinan pada diri sendiri.

Akhir kata, penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 18 Desember 2025  
Penulis

**Dea Amanda Tiara**

## DAFTAR ISI

|                                             |            |
|---------------------------------------------|------------|
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                      | <b>i</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                    | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                   | <b>iv</b>  |
| <br>                                        |            |
| <b>I. PENDAHULUAN .....</b>                 | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang .....                    | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                   | 9          |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                 | 9          |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                | 9          |
| <br>                                        |            |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>            | <b>11</b>  |
| 2.1 Penelitian Terdahulu .....              | 11         |
| 2.2 Sistem Informasi .....                  | 13         |
| 2.2.1 Karakteristik Sistem Informasi .....  | 14         |
| 2.2.2 Model Sistem Informasi .....          | 16         |
| 2.3 Sistem Informasi Pemerintah Daerah..... | 21         |
| 2.4 Kualitas Laporan Keuangan.....          | 23         |
| 2.5 Kerangka Pikir .....                    | 25         |
| <br>                                        |            |
| <b>III. METODE PENELITIAN.....</b>          | <b>27</b>  |
| 3.1 Tipe Penelitian .....                   | 27         |
| 3.2 Lokasi penelitian .....                 | 27         |
| 3.3 Fokus Penelitian.....                   | 28         |
| 3.4 Sumber Data.....                        | 28         |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data .....           | 29         |
| 3.5.1 Wawancara .....                       | 29         |
| 3.5.2 Observasi.....                        | 30         |
| 3.5.3 Dokumentasi .....                     | 31         |
| 3.6 Teknik Analisis Data.....               | 31         |
| 3.6.1 Kondensasi Data.....                  | 32         |
| 3.6.2 Penyajian Data .....                  | 32         |
| 3.6.3 Penarikan Kesimpulan .....            | 33         |
| 3.7 Teknik Validasi/Keabsahan Data.....     | 33         |
| 3.7.1 Uji Kredibilitas.....                 | 33         |
| 3.7.2 Uji Keteralihan .....                 | 33         |
| 3.7.3 Uji Dependensi.....                   | 34         |
| 3.7.4 Uji Kepastian Data .....              | 34         |

|                                                                                                                                                                              |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>IV. HASIL &amp; PEMBAHASAN .....</b>                                                                                                                                      | <b>35</b> |
| 4.1 Gambaran Umum.....                                                                                                                                                       | 35        |
| 4.1.1 Gambaran Umum Inspektorat Provinsi Lampung .....                                                                                                                       | 35        |
| 4.1.2 Gambaran Umum Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) .....                                                                                                          | 37        |
| 4.2 Hasil Penelitian .....                                                                                                                                                   | 39        |
| 4.2.1 Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Dalam<br>Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan pada Inspektorat<br>Provinsi Lampung .....                         | 40        |
| 4.3 Pembahasan.....                                                                                                                                                          | 66        |
| 4.3.1 Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah Dalam<br>Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan pada Inspektorat<br>Provinsi Lampung .....                                | 66        |
| 4.3.2 Faktor Pendukung Dalam Penerapan Sistem Informasi<br>Pemerintah Daerah (SIPD) Dalam Meningkatkan Kualitas<br>Laporan Keuangan pada Inspektorat Provinsi Lampung .....  | 86        |
| 4.3.3 Faktor Penghambat Dalam Penerapan Sistem Informasi<br>Pemerintah Daerah (SIPD) Dalam Meningkatkan Kualitas<br>Laporan Keuangan pada Inspektorat Provinsi Lampung ..... | 88        |
| <b>V. PENUTUP.....</b>                                                                                                                                                       | <b>90</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                                                                                                                         | 90        |
| 5.2 Saran.....                                                                                                                                                               | 91        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                                                                                  | <b>93</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                                                                                                         | <b>99</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                   | Halaman |
|---------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1. Perbedaan SKPD dengan SIPD.....          | 6       |
| Tabel 2. Penelitian Terdahulu .....               | 11      |
| Tabel 3. Perbandingan Teori Sistem Informasi..... | 20      |
| Tabel 4. Fokus Penelitian.....                    | 28      |
| Tabel 5. Informasi Peneliti.....                  | 30      |
| Tabel 6. Dokumentasi .....                        | 31      |
| Tabel 7. Tabel Komparasi Kepuasan Pengguna .....  | 60      |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                    | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 1. Tampilan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) ..... | 2       |
| Gambar 2. Kerangka Pikir.....                                      | 26      |
| Gambar 3 Bagan Struktur Organisasi .....                           | 36      |
| Gambar 4. Layanan SIPD .....                                       | 37      |
| Gambar 5. Login Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD).....     | 41      |
| Gambar 6. Salah Satu Penginputan SIPD .....                        | 44      |
| Gambar 7. Manual Book SIPD RI 2024 .....                           | 45      |
| Gambar 8. BIMTEK Aplikasi SIPD RI Provinsi Lampung.....            | 52      |
| Gambar 9. Web SIPD mengalami Bug. ....                             | 53      |
| Gambar 10. Penginputan SIPD oleh Staff Keuangan .....              | 58      |

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Upaya meningkatkan efektivitas dalam pelayanan publik menjadi prioritas utama guna memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Pelayanan yang efisien dan terbuka dianggap sebagai faktor utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik. Namun, dalam prakteknya, masih banyak terdapat berbagai tantangan dan permasalahan yang menghambat pencapaian tujuan-tujuan tersebut (Hanafi dalam Hardiansyah & Tomi, 2024). Beberapa tantangan yang bisa diidentifikasi meliputi kesulitan dalam menyampaikan informasi secara cepat, minimnya koordinasi antar sektor di pemerintah daerah, serta masih terdapat kekurangan dalam proses pengambilan keputusan.

Apabila informasi tersebut dapat diakses oleh masyarakat umum sesuai kebutuhan, maka pemerintah tersebut dapat dikategorikan sebagai transparan. Informasi yang tersaji secara jelas dan mudah dipahami ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengawasi dan menilai kinerja pemerintah. Unsur-unsur pemerintah yang berfungsi secara efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan tersebut merupakan bagian dari pemerintahan yang terbuka dan transparan (Beltahmamero dalam Hardiansyah & Tomi, 2024).

Keberadaan sistem informasi di era digitalisasi menjadi semakin vital bagi berbagai sektor, termasuk di sektor pemerintahan. Secara umum sistem informasi merupakan sistem tenaga kerja manusia yang dibantu secara teknologi yang dirancang untuk membantu tugas-tugas administratif dan operasional. Sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengelola data, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai

elemen dalam organisasi. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, penerapan sistem informasi yang efektif dapat memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi operasional suatu kegiatan atau organisasi.

Pemerintah pusat dan pemerintah pemerintah daerah memanfaatkan kemajuan teknologi untuk membantu meningkatkan kemampuan pengelolaan pemerintahan. Saat ini, isu-isu penting dalam sistem informasi mencakup integrasi teknologi baru seperti kecerdasan buatan (AI) dan analitik big data untuk meningkatkan efisiensi dan pengambilan keputusan. Beberapa penelitian juga menunjukkan bagaimana sistem informasi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan melalui platform interaksi yang lebih baik. Penerapan sistem informasi yang efektif sangat relevan untuk menciptakan akuntabilitas, dan layanan publik yang responsif sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan menggunakan bantuan dari sistem teknologi dalam pemberian informasi kepada masyarakat, bertujuan tidak hanya memudahkan pengguna yaitu Aparatur Sipil Negara (ASN) melainkan juga untuk memberikan informasi yang terbuka bagi masyarakat.



**Gambar 1. Tampilan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD)**

*Sumber: Web Sistem Informasi Pemerintah Daerah 2024*

Dalam upaya meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah, undang-undang nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah menetapkan prinsip-prinsip dasar yang harus diterapkan oleh pemerintah daerah. Hal ini sangat penting karena keberhasilan pengelolaan keuangan publik bergantung pada kemampuan pemerintah untuk menyediakan informasi yang akurat dan transparan kepada masyarakat. Pasal 391 dan 395 dari undang-undang ini

secara tegas menyatakan bahwa pemerintah daerah wajib menyediakan informasi yang berkaitan dengan pembangunan daerah dan keuangan daerah. Dengan menyediakan akses informasi yang jelas tentang penggunaan anggaran dan kegiatan pemerintah, masyarakat dapat melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dana publik. Keberadaan informasi yang transparan tidak hanya berfungsi untuk mencegah penyalahgunaan wewenang dan korupsi, tetapi juga menjadi salah satu instrument untuk membangun kepercayaan publik terhadap pemerintah.

Dengan demikian, untuk mewujudkan prinsip-prinsip tersebut, Kementerian Dalam Negeri menerbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD). Peraturan ini dirancang untuk menciptakan sistem yang dapat mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pembangunan daerah, data keuangan, dan informasi pemerintahan lainnya secara integratif dan sistematis (Lazuardi et al, 2024). Melalui SIPD, pemerintah daerah diharapkan dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat, tepat waktu, dan dapat diakses oleh masyarakat umum. Dengan implementasi SIPD, proses pengelolaan informasi menjadi lebih efisien, yang pada gilirannya mendukung akuntabilitas di dalam laporan keuangan daerah (Hasanah, et al, 2025). Sejalan dengan tujuan yang diamanatkan oleh Undang-Undang, SIPD berfungsi sebagai wadah untuk memperbaiki tata kelola pemerintahan daerah, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya akurat tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan.

Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) menjadi fokus utama dalam penelitian ini, mengingat perannya yang krusial dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di instansi pemerintah. SIPD dirancang untuk menyediakan data yang terintegrasi antara pemerintah pusat dan daerah, yang diharapkan dapat memperbaiki proses perencanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan. Namun, meskipun teknologi ini menawarkan banyak potensi, implementasinya di berbagai daerah, termasuk di Inspektorat Provinsi Lampung, masih menghadapi berbagai tantangan. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah merupakan indikator penting dari

akuntabilitas. Kualitas laporan keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan kesehatan keuangan suatu daerah, tetapi juga membangun kepercayaan publik terhadap pemerintah. Namun, berdasarkan temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), banyak laporan keuangan daerah yang masih mengandung kesalahan dan ketidaksesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku. BPK juga menemukan sekitar 13.000 masalah di laporan keuangan pemerintah pusat sampai daerah senilai Rp 8,97 triliun di tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun SIPD diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, kenyataannya masih terdapat banyak kendala yang harus diatasi.

Penelitian oleh Wurara et al (2020) dan Eka Putra (2021) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman dan efektivitas sistem menjadi faktor penghambat dalam penggunaan SIPD, yang terimplikasi langsung pada kualitas laporan keuangan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah menekankan kewajiban pemerintah daerah untuk menyusun laporan keuangan. Penerapan SIPD yang efektif sangat penting untuk memenuhi ketentuan hukum ini dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun SIPD menawarkan banyak kemudahan, implementasinya sering kali tidak berjalan sesuai harapan.

Meskipun telah banyak peneliti yang membahas penerapan SIPD dan dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam literature yang ada. Sebagian besar studi sebelumnya cenderung berfokus pada analisis umum mengenai efektivitas SIPD tanpa menggali lebih dalam faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya di tingkat daerah. Misalnya, penelitian oleh Nadya Balqis, Zuhriзал Fadhly, (2021) menunjukkan bahwa SIPD mempermudah perencanaan dan penganggaran serta mempercepat penerbitan Peraturan Bupati dan meningkatkan kualitas data yang dihasilkan. SIPD efektif dalam meningkatkan efisiensi kerja namun 60-70% pegawai belum sepenuhnya memahami sistem. Namun, penelitian oleh Nadya Intan Kumalasari & Eva Hany Farida (2024) menunjukkan bahwa SIPD tidak signifikan meningkatkan

kualitas laporan keuangan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Yogyakarta, di mana fitur yang tersedia dalam SIPD terbatas dan masih terdapat proses manual yang menghambat efisiensi. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam dan tantangan yang dihadapi selama implementasi.

Menurut Ikbal Pratama (2015), ketepatan waktu pelaporan adalah salah satu aspek utama dari kualitas laporan keuangan karena berpengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan oleh pengguna laporan. Keterlambatan proses pelaporan dapat menurunkan kualitas laporan itu sendiri. Kadek Prawiran et al. (2024), menambahkan bahwa input data secara manual dan sistem yang tidak terintegrasi, seperti di Gianyar, berisiko menyebabkan kesalahan dan penurunan kualitas laporan. Meskipun SIPD diharapkan meningkatkan kualitas laporan keuangan, efektivitas penerapannya di provinsi-provinsi lain perlu dinilai agar sistem tersebut dapat benar-benar memberikan hasil yang maksimal.

Adapun permasalahan lain yang ditemukan oleh peneliti yaitu, berdasarkan temuan Darhayati (2018), kendala yang menyebabkan penerapan sistem informasi belum optimal adalah faktor internal dari instansi sendiri. Kendala tersebut meliputi kurangnya anggaran, sumber daya manusia yang belum memahami teknologi secara mendalam, serta ketidak lengkapan panduan penggunaan. Sistem informasi tersebut tidak diterapkan secara maksimal bukan disebabkan oleh kurangnya inovasi informasi, melainkan karena pengguna dan sistem informasi yang ada belum sesuai dengan harapan pemerintah saat pelaksanaan implementasi sistem berbasis digital. Hal ini menunjukkan bahwa faktor keberhasilan penerapan sistem informasi sangat bergantung pada kesiapan pengguna dan kelengkapan pengaturan sehingga apabila faktor-faktor tersebut belum memadai, maka permasalahan dalam penerapan sistem informasi tersebut juga dapat berpotensi terjadi pada sistem informasi lain seperti pada SIPD, melihat sistem informasi lain yang dijalankan pemerintah tentunya sama-sama berkaitan dengan pengguna dan juga sistem melalui web atau aplikasi yang dibuat.

Dari temuan prariset mereka menjelaskan bahwa SIPD mulai diterapkan sepenuhnya di Inspektorat Provinsi Lampung pada tahun 2024, setelah sebelumnya menggunakan SKPD. Dalam tahap awal penerapan, sistem ini masih berjalan bersamaan dengan SKPD, dan SIPD kini digunakan untuk semua kegiatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Mereka juga mengungkapkan bahwa penggunaan SIPD terasa lebih kompleks dibandingkan dengan sistem sebelumnya, sehingga bagi pengguna baru mungkin akan mengalami kesulitan karena tingkat kompleksitasnya.

**Tabel 1. Perbedaan SKPD dengan SIPD**

| Aspek Perbedaan              | SKPD                                                               | SIPD                                                                                                   |
|------------------------------|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Dasar Hukum                  | Ditetapkan melalui kebijakan internal pemerintah daerah            | Permendagri No. 70 Tahun 2019 dan Permendagri No. 90 Tahun 2019                                        |
| Pengelola Sistem             | Dikelola secara mandiri oleh masing-masing daerah                  | Dikelola oleh Kementerian Dalam Negeri (KEMENDAGRI) melalui server pusat                               |
| Cakupan Sistem               | Umumnya fokus pada perencanaan dan penganggaran daerah             | Mencakup seluruh siklus pemerintah (perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pelaporan, dan pengawasan) |
| Keterpaduan Sistem           | Terpisah antar daerah (belum terintegrasi nasional)                | Terintegrasi secara nasional (single database)                                                         |
| Pemanfaatan Sistem Teknologi | Berbasis lokal dan bervariasi tergantung kapasitas daerah          | Terpantau, berbasis daring (cloud-based), dan seragam di seluruh Indonesia                             |
| Tujuan Penggunaan            | Mendukung operasional keuangan dan perencanaan daerah secara lokal | Mendukung pengelolaan pemerintah daerah secara terintegrasi, efektif, efisien dan transparan.          |

*Sumber: Dikelola oleh peneliti, 2024*

Meskipun sudah diterapkan, pengguna baru masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan fitur-fitur yang ada. Kelebihan lain dari SIPD adalah kemampuannya dalam pengarsipan data yang diinput dapat tersimpan dengan aman dan tidak hilang. Selain itu, semua instansi pemerintah dapat mengakses laporan keuangan dari organisasi perangkat daerah (OPD) lain, apabila mereka mengetahui username dan password yang diperlukan. Hasil prariset tersebut juga ditemukan bahwa dalam penerapannya hingga saat ini, SIPD masih sering mengalami permasalahan sistem yang mengakibatkan sistem error dan

mengakibatkan terlambatnya proses penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Dari hasil prariset tersebut menunjukkan alasan kenapa peneliti ingin meneliti penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) di Inspektorat Provinsi Lampung. Peneliti ingin meneliti di inspektorat Provinsi Lampung karena ada beberapa hal yang menarik untuk diteliti, seperti peraturan penggunaan SIPD sudah disahkan oleh pusat sejak 27 september 2019, sedangkan inspektorat lampung meggunakan SIPD sepenuhnya tanpa double sistem di tahun 2024 setelah sebelumnya menggunakan SKPD, yang artinya baru di gunakan satu tahun terakhir ini. sehingga diperlukan evaluasi mendalam untuk mengetahui sejauh mana penerapan sistem ini dapat memenuhi indikator kualitas laporan keuangan yang diharapkan. alasan lain mengapa peneliti ingin meneliti inspektorat provinsi lampung karena inspektorat berfungsi sebagai badan pengawas yang sangat penting dalam memastikan akuntabilitas keuangan dan kinerja pemerintah daerah. Sebagai badan pengawas, keberhasilan penerapan SIPD di inspektorat akan berdampak langsung terhadap kemampuan mereka dalam menjalankan tugas pengawasan secara lebih efektif. Oleh karena itu, evaluasi terhadap penerapan SIPD di inspektorat tidak hanya penting untuk menilai keberhasilan sistem dari segi teknologi dan pelaporan, tetapi juga untuk memastikan bahwa badan pengawas ini dapat menjalankan fungsi pengawasn secara optional demi menjaga integritas pengelola keuangan daerah.

Urgensi permasalahan ini bermula dari kebutuhan untuk memastikan bahwa penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) dapat berfungsi secara efektif dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. peneliti memilih laporan keuangan pada SIPD ini karena laporan keuangan merupakan salah satu aspek utama dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan pemerintah daerah, yang sangat penting untuk menghasilkan pemerintahan yang transparan dan akuntabel. Kualitas laporan keuangan mencerminkan keandalan dan ketepatan informasi keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan, pengawasan, dan akuntabilitas publik.

Meskipun SIPD sendiri bukan sistem yang digunakan secara eksklusif untuk proses pelaporan keuangan, sistem ini memiliki kaitan yang erat dengan peningkatan kualitas laporan keuangan karena menyediakan data yang terintegrasi, akurat, dan real-time yang diperlukan dalam penyusunan laporan tersebut. Penerapan SIPD diharapkan dapat menciptakan sistem pengelolaan data yang lebih baik, meminimalisasi kesalahan input, memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi pemerintah, dan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, pengembangan dan optimalisasi penggunaan SIPD akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan, yang menjadi indikator utama dari efektivitas sistem pengelolaan keuangan di daerah.

Relevansi penelitian ini terletak pada upaya untuk mengisi kesenjangan pengetahuan mengenai penerapan SIPD di Inspektorat Provinsi Lampung. Dengan menggunakan teori model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (2003), penelitian ini akan menganalisis bagaimana kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antara teknologi informasi dan pengelolaan publik, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang dapat diterapkan di daerah tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada Inspektorat Provinsi Lampung
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di Inspektorat Provinsi Lampung

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) pada Bagian Keuangan Inspektorat Provinsi Lampung
2. Untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi kendala dalam laporan keuangan menggunakan teori DeLone dan McLean yaitu dengan analisis kualitas sistem informasi dan layanan serta kepuasan pengguna dari SIPD.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori sistem informasi di pemerintahan daerah. Penelitian ini memperdalam pemahaman tentang pengaruh penerapan SIPD terhadap kualitas pelaporan keuangan dan menunjukkan dinamika sistem informasi pemerintah. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur mengenai hubungan antara teknologi informasi dan manajemen keuangan publik. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat teknis dan nonteknis, penelitian ini juga menyediakan dasar teori yang berguna untuk studi lanjutan terkait implementasi sistem informasi di sektor publik.

## 2. Manfaat Praktis

Sedangkan ditinjau dari aspek praktis diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan sistem pelaporan keuangan saat ini, membuatnya lebih efektif dan akuntabel. Temuan tentang faktor penghambat teknis dan nonteknis akan sangat membantu pembuat kebijakan membuat strategi untuk mengatasi hambatan tersebut. Oleh karena itu, saran yang dihasilkan dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan dan mendukung implementasi SIPD.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan penulis sebagai sebuah referens dan acuan dalam menambah bahan kajian penelitian, teori berupa informasi dan hasil dari penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2. Penelitian Terdahulu**

| Nama Penulis/Tahun                             | Judul                                                                                                                                                                                                            | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                     | Limitasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nadya Intan Kumalasari & Eva Hany Farida, 2024 | Peningkatan Kualitas Perencanaan Anggaran Melalui Sistem Informasi Pemerintah Daerah (Studi Pada Efektivitas Penggunaan Platform SIPD di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Yogyakarta) | SIPD tidak signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan., fitur yang tersedia dalam SIPD terbatas, Masih terdapat proses manual yang menghambat efisiensi serta efektivitas penggunaan SIPD dinyatakan rendah. Diperlukan pengembangan fitur untuk memenuhi kebutuhan pengguna. | Penelitian hanya dilakukan di satu instansi, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi. Seringnya error pada sistem SIPD dan respon yang lambat mempengaruhi kepuasan pengguna, serta tidak mempertimbangkan faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah dan kondisi infrastruktur di daerah lain. |
| Nadya Balqis, ZuhriZal Fadhly, (2021)          | Efektifitas Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) di Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja (Distanaker) Kabupaten Aceh Barat                                                                         | SIPD mempermudah perencanaan dan penganggaran serta mempercepat penerbitan Peraturan Bupati dan meningkatkan kualitas data yang dihasilkan. SIPD efektif dalam meningkatkan efisiensi kerja namun 60-70% pegawai belum sepenuhnya memahami sistem.                                   | 60-70% pengguna masih kesulitan menginput data dengan benar. Tidak mencakup analisis mendalam tentang dukungan manajemen dan pelatihan sebelum implementasi. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian.                                                                                |
| Fitri Dharma, Mega Metalia,                    | <i>Factors Affecting Quality of</i>                                                                                                                                                                              | Mengkaji pengaruh komitmen                                                                                                                                                                                                                                                           | Disarankan untuk melibatkan unit analisis                                                                                                                                                                                                                                                                      |

| <b>Nama Penulis/Tahun</b>                               | <b>Judul</b>                                                                                                                                       | <b>Hasil Penelitian</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | <b>Limitasi</b>                                                                                                                             |
|---------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sari Indah Oktianti Sembiring, (2023)                   | <i>Accounting Information and its impact on local government fixed assets management's effectiveness: A study on Local Government of Indonesia</i> | kepemimpinan, efektivitas pengendalian internal, dan tata kelola yang baik terhadap kualitas informasi akuntansi. Pemerintah daerah di Indonesia memiliki data akuntansi dan pengelolaan aset tetap yang baik. Sistem pengendalian internal yang efektif secara signifikan meningkatkan kualitas data akuntansi dan efektivitas pengelolaan aset | berbeda dan mempertimbangkan faktor prediktor tambahan melalui pendekatan kualitatif untuk memperluas cakupan dan validitas temuan.         |
| Shqipdona Hashani Siqani, Nexhmie Berisha Vokshi (2023) | <i>Analysing the impact of accounting information system components in enhancing the AIS performance in enterprises</i>                            | Komponen accounting information system (AIS) berkontribusi pada kinerja perusahaan publik di Kosovo. Karakteristik AIS, desain AIS, teknologi informasi, pendidikan profesional, regulasi, dan standar akuntansi meningkatkan kinerja AIS.                                                                                                       | Keterbatasan dalam generalisasi karena data hanya dari perusahaan publik di Kosovo. Hasil mungkin tidak dapat diterapkan pada situasi lain. |

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024*

Berdasarkan tabel penjelasan beberapa hasil penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, pada penelitian ini memiliki perbedaan pada lokus yang digunakan menyesuaikan dengan lokasi penelitian dan sebagian penelitian tidak berfokus pada penerapan sistem informasi saja melainkan pada kinerja pegawai. Penelitian ini memberi perhatian penerapan sistem informasi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di Inspektorat Provinsi Lampung, kemudian apakah ada hambatan pada saat penerapan SIPD dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Namun memiliki kesamaan yaitu meneliti persoalan penerapan sistem informasi pemerintah daerah (SIPD). Penelitian ini memiliki judul “Penerapan Sistem

Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan”.

## 2.2 Sistem Informasi

konsep sistem informasi telah berkembang dari sekedar pengolahan data menjadi alat strategis yang mendukung pengambilan keputusan dan meningkatkan efisiensi organisasi. Menurut Alter (1992) sistem informasi adalah kombinasi prosedur kerja, informasi, manusia, dan teknologi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan organisasi. Mcleod (2001), menambahkan sistem adalah kumpulan elemen terintegrasi yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, dimana informasi merupakan data yang telah diproses dan memiliki arti. Dari kedua penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa sistem informasi merupakan suatu kombinasi atau kumpulan elemen yang terintegrasi, meliputi prosedur kerja, manusia, teknologi, dan data yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengelola data menjadi informasi yang bermakna.

Sistem informasi menggunakan perangkat elektronik berupa perangkat keras, basis data, perangkat lunak, prosedur, model analisis, dan proses administratif pengambilan keputusan yang disusun menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna sistem tersebut (Almazan dkk, dalam Pratama 2023). Pengelolaan ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses pengambilan keputusan, sementara hasilnya diarahkan untuk mencapai sasaran tujuan tertentu dalam kegiatan organisasi. seiring dengan perkembangan teknologi, sistem informasi saat ini meliputi analitis data, *big data*, dan kecerdasan buatan, yang memungkinkan organisasi memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat.

Tujuan dari sistem informasi adalah untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi penggunanya, yang harus relevan, tepat waktu dan akurat agar dapat mendukung pengambilan keputusan secara efektif (Pratama, 2023). Manfaat utama dari sistem informasi meliputi peningkatan aksesibilitas data

secara tepat dan akurat, pengembangan proses perencanaan yang lebih efektif, serta mendukung pengambilan keputusan strategis dan rutin dalam organisasi. selain itu, sistem informasi juga membantu meningkatkan produktivitas dalam pengembangan dan pemeliharaan sistem, serta mampu mengantisipasi dampak ekonomi dari teknologi baru. Karakteristik penting lainnya meliputi kegandalan, efisiensi biaya, kesederhanaan, dan fleksibilitas dalam penggunaannya agar mampu memenuhi kebutuhan organisasi secara optimal.

### **2.2.1 Karakteristik Sistem Infomasi**

Menurut Hartono (dalam Pratama, 2024), sebuah sistem memiliki sejumlah karajteristik penting, yaitu terdiri atas komponen-komponen, memiliki batas sistem, lingkungan sistem, penghubung, input, proses, output, serta tujuan dan sasaran.

#### **1. Komponen sistem**

Sistem terbentuk dari beberapa elemen yang saling berinteraksi dan bekerja sama sebagai satu kesatuan. Komponen-komponen ini dapat berupa subsistem yang masing-masing memiliki ciri khas sistem dan mampu menjalankan fungsi tertentu, serta memengaruhi keseluruhan sistem

#### **2. Batas sistem**

Batas sistem berfungsi sebagai pemisah antara suatu sistem dengan sistem lainnya di sekitarnya. Keberadaan batas ini membantu dalam mengidentifikasi ruang lingkup dan jangkauan dari sistem tersebut.

#### **3. Lingkungan sistem**

Lingkungan sistem mencakup segala hal di luar batas sistem yang berdampak pada jalnnya sistem. faktor lingkungan bisa memberikan kontribusi positif yang harus dimanfaatkan, atau sebaliknya, bisa menjadi gangguan yang perlu diantisipasi.

#### **4. Penghubung Sistem**

Penghubung sistem berperan sebagai media penghubung antar subsistem. Komponen ini memastikan adanya aliran sumber daya dari satu bagian ke bagian lain, sehingga menciptakan hubungan

timbang balik antar subsistem. Melalui penghubung inilah integrasi dalam sistem dapat tercapai.

#### 5. Masukan sistem

Masukan merupakan energi atau informasi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu masukan perawatan yang menjaga sistem tetap berjalan, dan masukan sinyal yang akan diproses untuk menghasilkan keluaran yang dibutuhkan.

#### 6. Keluaran sistem

Keluaran adalah hasil dari proses yang terjadi dalam sistem. Keluaran ini bisa berupa informasi atau produk, dan terbagi menjadi keluaran yang berguna serta keluaran sisa yang tidak digunakan. Hasil dari sistem ini dapat menjadi input bagi sistem lain.

#### 7. Pengolahan sistem

Pengolahan adalah bagian dari sistem yang bertugas untuk mengubah input menjadi output. Bentuk dan jenis pengolah bisa bermacam-macam tergantung pada jenis sistem yang sedang dijalankan.

#### 8. Sasaran Sistem

Sasaran adalah hasil akhir yang ingin dicapai oleh sistem. sebuah sistem dianggap tidak memiliki arti jika tidak memiliki tujuan. Keberhasilan sistem diukur dari sejauh mana ia mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Setiap elemen dalam satu organisasi memiliki informasi yang berbeda-beda. Manajemen adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh pengelola organisasi, mulai dari merencanakan strategi, menetapkan target, sampai menentukan langkah-langkah yang diperlukan. Selain itu, manajemen juga mencakup kegiatan menginisiasi, mengorganisasi, mengoordinasikan, dan mengontrol seluruh proses operasional untuk mencapai tujuan organisasi. dalam hal ini, sistem informasi berperan sebagai alat yang mengolah input menjadi output melalui sejumlah

proses, dengan tujuan mendukung keberhasilan kegiatan organisasi secara keseluruhan (Pratama, 2024).

### 2.2.2 Model Sistem Informasi

Model keberhasilan sistem informasi merupakan kerangka yang digunakan untuk memahami bagaimana sistem informasi berfungsi dan berkontribusi terhadap kinerja organisasi. Berbagai teori telah dikembangkan untuk menjelaskan aspek-aspek berbeda dari sistem informasi. Misalnya *Technology Accepptence Model (TAM)*, model *PIECES*, dan *IS Succes Model*.

#### *Technology Acceotence Model (TAM)*

Model TAM diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1989 merupakan teori dalam bidang sistem informasi yang menjelaskan bagaimana pengguna cenderung menerima dan memanfaatkan teknologi baru. Fokus utama dari model ini adalah pada faktor-faktor yang memengaruhi tingkat adopsi teknologi, seperti kemudahan dalam penggunaan dan manfaat yang dirasakan. Davis (1989) berpendapat bahwa TAM dirancang untuk memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor utama yang menentukan penerimaan sebuah teknologi berbasis informasi secara umum, serta menggambarkan perilaku pengguna akhir (*end user*) terhadap teknologi tersebut dengan berbagai variasi dan populasi pengguna yang berbeda. Tujuannya adalah sebagai dasar untuk memahami pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap aspek psikologis dan sikap pengguna terhadap teknologi. Adapun indikator TAM yaitu sebagai berikut:

1. Presepsi kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use*), menurut Davis (dalam Wardhana, 2015) persepsi ini diartikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa sebuah sistem dapat dengan mudah dipahami dan dioperasikan, sehingga pengguna tidak mengalami kesulitan saat menggunakan sistem tersebut. Singkatnya prinsip ini merupakan kepercayaan bahwa teknologi mudah digunakan.

2. Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), berdasarkan Davis (dalam Wardhana, 2015) persepsi kegunaan diartikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem tertentu mampu meningkatkan efektivitas kerja mereka.
3. Secara ringkas, prinsip ini menunjukkan kepercayaan bahwa teknologi memiliki kemampuan untuk mendukung peningkatan kinerja. Sikap terhadap teknologi (*Attitudde towards using technology*), prinsip ini merupakan perasaan seseorang terhadap penggunaan teknologi.
4. Niat menggunakan (*Behavioral intention to use*), prinsip ini merupakan keinginan untuk menggunakan teknologi. Penggunaan sesungguhnya (*Actual technology use*), prinsip ini merupakan tindakan nyata dalam menggunakan teknologi.

### **Model PIECES**

Pada prinsipnya James Wetherbe, seorang ahli sistem informasi 2012 yang merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi sistem informasi. Pada model PIECES terdapat enam komponen utama yang menjadi fokus analisis, yaitu:

1. Kinerja (*Performance*), indikator ini mengukur efektivitas sistem, seperti kecepatan dan jumlah data yang dihasilkan.
2. Data dan Informasi (*Information and data*), indikator ini menilai akurasi, relevansi, kelengkapan, dan konsistensi data yang dihasilkan.
3. Ekonomi (*Economics*), indikator ini mengevaluasi biaya pengembangan, pemeliharaan, dan manfaat yang diperoleh, seperti efisiensi dan pengurangan biaya.
4. Kontrol dan Keamanan (*Control and security*), indikator ini menilai pengawasan dan pengamanan sistem agar berjalan dengan baik.
5. Efisiensi (*Efficiency*), indikator menilai efektivitas penggunaan sumber daya dalam operasional.

6. Pelayanan (*Service*), indikator ini mengukur kualitas layanan dan penanganan permasalahan pengguna.
7. Kinerja (*Performance*), indikator ini mengukur efektivitas sistem, seperti kecepatan dan jumlah data yang dihasilkan.
8. Data dan Informasi (*Information and data*), indikator ini menilai akurasi, relevansi, kelengkapan, dan konsistensi data yang dihasilkan.
9. Ekonomi (*Economics*), indikator ini mengevaluasi biaya pengembangan, pemeliharaan, dan manfaat yang diperoleh, seperti efisiensi dan pengurangan biaya.
10. Kontrol dan Keamanan (*Control and security*), indikator ini menilai pengawasan dan pengamanan sistem agar berjalan dengan baik.
11. Efisiensi (*Efficiency*), indikator menilai efektivitas penggunaan sumber daya dalam operasional.
12. Pelayanan (*Service*), indikator ini mengukur kualitas layanan dan penanganan permasalahan pengguna.

### **Model Kesuksesan Sistem Informasi**

Disisi lain model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean yang dikemukakan pada tahun 1992 dan dikembangkan kembali di tahun 2003 memberikan kerangka kerja untuk mengevaluasi seberapa baik sistem informasi memenuhi kebutuhan pengguna dan bagaimana hal itu berdampak pada instansi pemerintah atau perusahaan. Model kesuksesan informasi yang dikembangkan DeLone dan McLean dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan sistem informasi. Model kesuksesan DeLone & McLean menekankan pada enam aspek penting:

1. Kualitas Sistem, menilai performa teknis, kemudahan penggunaan, dan kecepatan sistem. sistem berkualitas tinggi meningkatkan penggunaan.
2. Kualitas Informasi, menilai akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu data yang dihasilkan sistem, yang berpengaruh pada kepuasan pengguna.

3. Kualitas Layanan, mengevaluasi responsivitas dan kemampuan penyelesaian masalah oleh layanan sistem.
4. Penggunaan, mengukur tingkat pengguna sistem, dimana peningkatan pengguna menunjukkan sistem dianggap bermanfaat.
5. Kepuasan Pengguna, tingkat kenyamanan dan pengalaman pengguna terhadap sistem, yang dipengaruhi oleh kualitas sistem, data, dan layanan.
6. Manfaat Bersih, dampak positif sistem terhadap kinerja dan efisiensi organisasi, seperti peningkatan produktivitas dan efektivitas.

Perbandingan antara pandangan Fred Davis (1989), James Wetherbe (2012), dan DeLone & McLean (2003) menunjukkan sudut pandang yang saling melengkapi dan memperluas wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan sistem informasi. Fred Davis (1989) menekankan pentingnya persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan dan kegunaan sistem sebagai aspek kunci yang memengaruhi adopsi dan keberhasilan sistem informasi, sehingga fokus utamanya terletak pada aspek teknologi dan penerimaan pengguna. James Wetherbe memperluas pendekatan tersebut dengan menambahkan pengaruh faktor organisasi dan lingkungan kerja, seperti dukungan manajemen, struktur organisasi, dan proses kerja yang efisien dalam mendukung implementasi sistem. Sementara itu, DeLone & McLean (2003) menawarkan kerangka komprehensif yang mencakup enam dimensi kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih untuk menilai keberhasilan sistem secara holistik serta menyoroti pentingnya keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari penerapan sistem informasi. Penggabungan ketiga pendekatan ini memberi gambaran yang lebih luas dan menyeluruh mengenai aspek kritis dalam menilai keberhasilan sistem informasi pemerintah daerah, mulai dari faktor persepsi pengguna, aspek organisasi, hingga keberhasilan jangka panjang yang terkait dengan manfaat dan kinerja organisasi.

**Tabel 3. Perbandingan Teori Sistem Informasi**

| No | Teori                                                                    | Kelebihan                                                                                                                   | Kekurangan                                                                                                                                                                               | Relevansi                                                                                                              |
|----|--------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)                                 | Sederhana dan mudah dipahami, fokus pada persepsi pengguna tentang kemudahan dan manfaat teknologi                          | hanya menilai aspek penerimaan pengguna, tidak lengkap dalam mengukur kualitas sistem secara keseluruhan                                                                                 | Relevan untuk menilai penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi daerah                                |
| 2. | Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, Service (PIECES) | Memberikan kerangka kerja analisis komprehensif terhadap sistem, meliputi enam indikator utama yang mendetail               | Bersifat analitis dan sedikit teknis, membutuhkan waktu dan sumber daya besar untuk analisis lengkap, kurang fokus terhadap aspek sosial dan budaya pengguna.                            | Berguna untuk evaluasi aspek teknis dan operasional dari sistem informasi pemerintah daerah                            |
| 3. | Kesuksesan Sistem Informasi                                              | Komprehensif dan holistik, menggabungkan kualitas sistem, informasi, pengguna, kepuasan pengguna, dan dampak jangka panjang | Kurang mempertimbangkan faktor kontekstual seperti budaya organisasi, resistensi pengguna, dan faktor eksternal lainnya. Ketersediaan data untuk semua indikator bisa menjadi tantangan. | Sangat relevan untuk menilai keberhasilan sistem informasi, termasuk SIPD, dari sudut pandang kualitas dan manfaatnya. |

*Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024*

Peneliti memilih model sistem informasi menurut DeLone & McLean (2003) karena kerangka kerja ini menawarkan pendekatan yang komprehensif dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi di lingkungan organisasi pemerintah daerah, khususnya dalam konteks penerapan sistem informasi pemerintah daerah (SIPD). Model ini menekankan enam indikator utama yang saling berkaitan, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, pengguna, kepuasan pengguna, serta manfaat bersih yang diperoleh. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat secara sistematis mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung maupun yang menjadi hambatan dalam

keberhasilan sistem SIPD, seperti kualitas teknis sistem, relevansi dan ketepatan data, responsivitas layanan, tingkat penggunaan dan penerimaan pengguna, serta dampak positif terhadap efektivitas pelaporan keuangan daerah. Pendekatan ini juga memudahkan peneliti untuk mengukur sejauh mana keberhasilan sistem dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mendukung tata kelola pemerintahan yang lebih baik. Dengan demikian, model DeLone & McLean (2003) menjadi kerangka analisis yang relevan dan efektif dalam menilai keberhasilan inovasi teknologi dan sistem informasi di lingkungan pemerintahan daerah, khususnya dalam rangka meningkatkan akuntabilitas keuangan daerah.

### 2.3 Sistem Informasi Pemerintah Daerah

Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) merupakan sistem yang mendokumentasi dan mengelola data yang berkaitan dengan perencanaan pemerintah daerah untuk digunakan sebagai keuangan. Menurut Alfani & Nasution (2022), Kemendagri mengembangkan SIPD dengan tujuan memperbaiki proses penyusunan dokumen rencana daerah sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Pemerintah daerah baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota, dapat memanfaatkan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) sebagai alat bantu dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang lebih efektif, efisien, dan inovatif. SIPD menampilkan informasi terkait pembangunan daerah secara interaktif serta disertai dengan hasil analisis yang mendukung pengambilan keputusan. Desain visual dalam sistem ini dirancang sedemikian rupa agar memudahkan pengguna memahami informasi tanpa harus membaca teks panjang atau tabel yang membosankan. Data dan informasi mengenai pembangunan daerah memegang peranan penting dalam proses perencanaan serta pelaksanaan kebijakan pembangunan:

1. Pengelolaan data secara elektronik (*e-Database*)
2. Sistem perencanaan berbasis digital (*e-Planning*)

3. Pemantauan dan evaluasi secara elektronik (*e-Monev*)
4. Sistem pelaporan digital (*e-Reporting*)

Sistem Informasi Daerah (SIPD) memiliki peran strategis dalam menyediakan data dan informasi pembangunan daerah yang akurat, terkini, serta dapat dipertanggungjawabkan. SIPD juga berfungsi untuk memperkuat integritas data antara pemerintah pusat dan daerah dalam rangka mewujudkan satu basis data nasional. Oleh sebab itu, pemanfaatan SIPD perlu dimaksimalkan guna mendukung sinkronisasi pembangunan pusat dan daerah secara efektif dan efisien (Winarno dkk, 2019). Salah satu komponennya, yakni e-Database, merupakan aplikasi daring yang berfungsi untuk pencatatan dan pengelolaan data serta informasi mengenai kondisi daerah.

Tujuan dari pengelolaan SIPD oleh Kemendagri yaitu untuk memastikan bahwa pengelolaan informasi pemerintahan dapat dilakukan secara professional (Nasution & Nurwani, 2021), dan mendukung good governance dengan menghasilkan data yang akurat dan terintegrasi serta seragam di seluruh daerah (Ekaputra, 2012). SIPD berfungsi sebagai perangkat lunak yang mendukung berbagai aspek keuangan, mulai dari proses anggaran, realisasi, monitoring belanja, hingga pelaporan keuangan daerah. Manfaat dari SIPD sendiri ialah, Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) memiliki banyak manfaat, terutama dalam hal efisiensi, dan akuntabilitas pemerintah daerah. SIPD membantu menyatukan data perencanaan, keuangan, dan pelaporan serta memungkinkan pengambilan keputusan dan pengelolaan yang lebih baik. Pemendagri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintah Daerah menetapkan bahwa SIPD bertanggung jawab atas pengelolaan informasi terkait pembangunan daerah, keuangan, dan informasi pemerintah daerah. Berikut penjelasan beberapa kelompok SIPD:

1. Informasi Pembangunan Daerah

Dengan menggabungkan berbagai elemen terkait Sistem Informasi pemerintah Daerah dapat mengelola data dan informasi terkait dengan perencanaan pembangunan daerah. Selain itu, SIPD memiliki kemampuan

untuk membantu dalam penyusunan rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD), rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD), rencana kerja pemerintah daerah (RKPD), rencana strategis perangkat daerah (RENSTRA PD), dan rencana kerja perangkat daerah (RENJA) PD. Ini membuat analisis dan profil pelaksanaan pembangunan daerah mudah diperoleh, dan mampu menjadi dasar dalam pembaharuan data dan informasi perencanaan pembangunan daerah. Dalam perencanaan pembangunan daerah, informasi seperti kondisi geografis dan demografis, potensi sumber daya, ekonomi dan keuangan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan daya saing dimasukkan.

## 2. Informasi Keuangan Daerah

Dengan mempertahankan prinsip akuntabilitas dan sistem informasi pemerintah daerah dapat mengelola data keuangan daerah dengan lebih efisien dan efektif melalui berbagai komponen terkait. Ini sangat penting untuk mencegah praktik penyalahgunaan kewenangan, khususnya yang berkaitan dengan keuangan daerah. Proses pengelolaan keuangan yang dimaksud mencakup:

- a. Perencanaan anggaran daerah
- b. Pelaksanaan dan penatausahaan keuangan daerah
- c. Akuntansi dan pelaporan keuangan daerah
- d. Pertanggung jawaban pelaksanaan daerah.

## 3. Informasi Daerah Lainnya

### 2.4 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan manifestasi dari transparansi dan akuntabilitas suatu entitas dan media informasi akuntansi untuk dapat menyampaikan hasil kinerja manajemen keuangan kepada pihak lain (Pratiwi & Wahyundaru, 2020). Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang dengan tepat menggambarkan situasi finansial dan kinerja perusahaan, memungkinkan evaluasi masa lalu dan proyeksi masa depan dengan menggunakan informasi yang tersedia. data finansial yang disajikan akan semakin dekat dengan kebenaran (Ernawati dalam Zubaidah & Nugraeni,

2023). Kualitas laporan keuangan di instansi pemerintah merupakan isu yang sangat penting dalam konteks tata kelola pemerintahan yang baik. Menurut Irawati et al (2017), kualitas laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai sejauh mana laporan tersebut menunjukkan informasi yang benar dan jujur, yang sangat penting bagi keputusan ekonomi oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Dalam praktiknya, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), laporan keuangan yang berkualitas tinggi harus memenuhi beberapa kriteria, seperti relevansi, keandalan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, berikut penjelasan dari kriteria sesuai dengan SAP:

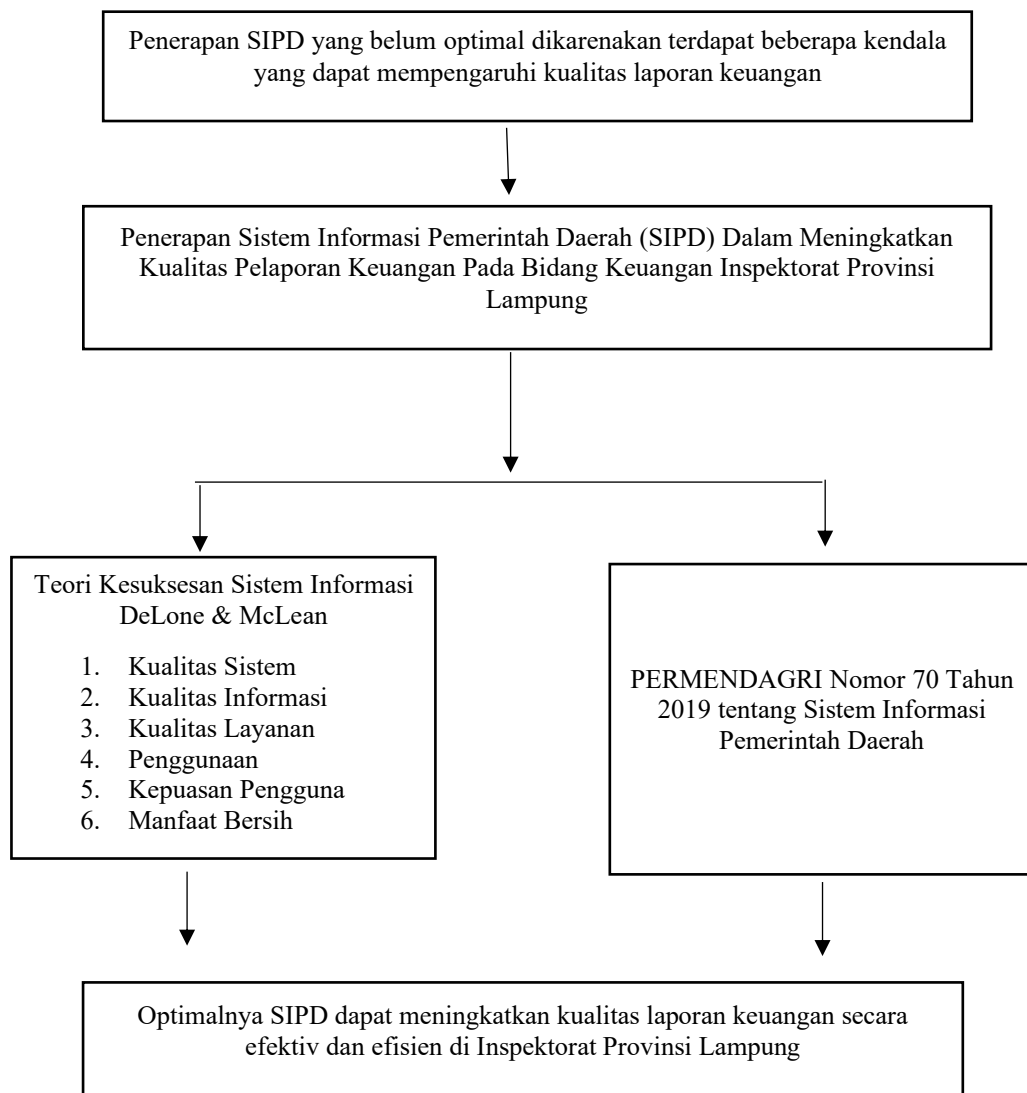
1. Relevansi, laporan keuangan dapat dianggap relevan jika informasi dalamnya dapat membantu keputusan dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu dan sekarang, memprediksi masa depan, dan mengoreksi hasil evaluasi masa lalu mereka.
2. Keandalan, setiap informasi dalam laporan keuangan dapat dikomunikasikan dan diverifikasi dengan jujur, dan informasi tidak mengandung kesalahan atau pemahaman yang menyesatkan.
3. Dapat Dipahami, pengguna dapat memahami informasi dalam laporan keuangan dan menyampaikannya dalam bentuk dan terminology yang sesuai
4. Dapat Dibandingkan, apabila suatu organisasi menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun, informasi dalam laporan keuangan menjadi lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau pelaporan keuangan organisasi umumnya.

Isu-isu yang lebih luas terkait kualitas laporan keuangan di instansi pemerintah mencakup tantangan dalam penerapan standar akuntansi yang konsisten, serta kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan. Pratiwi & Wahyundaru (2020) menekankan bahwa

penerapan standar akuntansi yang baik dalam pengelolaan keuangan daerah adalah suatu keharusan untuk meningkatkan kredibilitas pemerintah. Ketidapuasan publik terhadap laporan keuangan yang tidak memenuhi standar dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi stabilitas sosial dan ekonomi oleh karena itu, untuk dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik, laporan keuangan instansi pemerintah tidak hanya harus akurat dan transparan, namun juga mampu memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan oleh semua pemangku kepentingan.

## **2.5 Kerangka Pikir**

Menurut Hardani (2020), kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti dan berbagai faktor lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah di Inspektorat Provinsi Lampung dengan menggunakan teori model kesuksesan sistem informasi milik DeLone dan McLean (2003) dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.



**Gambar 2. Kerangka Pikir**  
*Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024*

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif dimana peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan mencatat secara hati-hati mengenai apa yang terjadi di lapangan dan melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan serta membuat laporan penelitian secara mendetail dilakukan (Nasution, A. F. 2023).

Metode penelitian ini digunakan berdasarkan tujuan memahami kondisi dengan deskripsi secara terperinci dan mendalam berdasarkan fakta, peristiwa dan realita yang terjadi di lapangan bukan sekadar opini/argumen penulis yang dapat direkayasa sehingga dapat mengetahui secara jelas dan sesuai fakta bagaimana penerapan SIPD di Inspektorat Provinsi Lampung dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

#### **3.2 Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian mengacu pada area spesifik yang dipilih sebagai fokus utama dalam suatu kajian ilmiah, dimana segala aktivitas pengumpulan data dan analisis dilakukan untuk menjawab pertanyaan peneliti (Ambis, 2024). Adapun lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor Inspektorat Provinsi Lampung. Peneliti akan melakukan pengamatan di lokasi ini untuk memahami konteks dan dinamika penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD).

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian memberikan batasan pada studi dan pengumpulan data sehingga penulis dapat fokus dalam memahami secara mendalam masalah dalam penelitian, Menurut Nasution, A.F, (2023) fokus sebagai wahana untuk membatasi studi berkaitan dengan perumusan masalah yang kemudian akan membimbing pada situasi lapangan. Oleh sebab itu, digunakan indikator-indikator untuk membatasi penelitian sehingga pembahasan penelitian tidak terlalu luas. Adapun fokus penelitian ini yang dimaksud adalah:

**Tabel 4. Fokus Penelitian**

| Fokus                                                                                                                                                                                         | Sub Fokus          | Aspek                                                                                       |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Penerapan SIPD dalam pelaporan keuangan<br><br>2. Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan | Kualitas Sistem    | Keandalan sistem, kecepatan akses, fleksibilitas sistem, dan keamanan sistem.               |
|                                                                                                                                                                                               | Kualitas Informasi | Akurasi, relevansi, kelengkapan, konsistensi, dan ketepatan waktu informasi yang dihasilkan |
|                                                                                                                                                                                               | Kualitas Layanan   | Keandalan, responsivitas, jaminan, empati, dan dukungan teknis                              |
|                                                                                                                                                                                               | Penggunaan         | Pemahaman pengguna, keterlibatan dalam proses, dan adaptasi terhadap sistem                 |
|                                                                                                                                                                                               | Kepuasan Pengguna  | Tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem, informasi dan layanan yang diberikan             |
|                                                                                                                                                                                               | Manfaat Bersih     | Dampak positif terhadap produktivitas, efisiensi pelaporan keuangan                         |

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024*

### 3.4 Sumber Data

Sumber penelitian ini disebut juga dengan sumber data. Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Bisa juga didefinisikan sebagai benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian disebut data (Rahmadi, 2011). Pada penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan melalui wawancara dengan Bendahara Inspektorat Provinsi Lampung, dan Staff Bidang Keuangan Inspektorat Provinsi Lampung yang menangani laporan keuangan menggunakan SIPD sebagai narasumber serat melakukan observasi.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak di dapat langsung oleh pengumpul data, dalam hal ini adalah peneliti melainkan melalui hasil yang diolah orang lain maupu dokumen. Dapat disederhanakan data sekunder merupakan data yang tidak di dapat langsung oleh pengumpul data dalam hal ini adalah peneliti melainkan melalui hasil yang diolah orang lain maupun dokumen. Data sekunder yang digunakan adalah data-data pendukung mengenai Penerapan SIPD terhadap kualitas pelaporan keuangan dan kesesuaian dengan yang ada pada bidang tersebut.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah strategis yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Hardani *et al* (2020) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengamatan (*observasi*), wawancara (*Interview*), dokumentasi ataupun dapat juga melalui gabungan/triangulasi. Teknit pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu pewawancara menentukan sendiri pertanyaan dan masalah yang akan diajukan kepada informan dengan tujuan untuk mencari jawaban hipotesis (Hasan, 2022). Peneliti akan menyusun daftar pertanyaan terbuka yang berfokus pada pengalaman pengguna dengan SIPD, tantangan yang dihadapi, dan saran

perbaikan. Kemudian melakukan wawancara secara tatap muka dan merekam sesi wawancara untuk analisis lebih lanjut. Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara, wawancara berupa sejumlah pokok pertanyaan selama wawancara berlangsung pada Bendahara dan staff keuangan Inspektorat Provinsi Lampung.

**Tabel 5. Informasi Peneliti**

| No | Informan                               | Informasi yang Dicari                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bendahara Inspektorat Provinsi Lampung | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. engalaman dalam menggunakan SIPD untuk pengelolaan anggaran dan pelaporan keuangan.</li> <li>2. Kendala yang dihadapi saat menginput data ke dalam SIPD dan bagaimana hal ini memengaruhi pelaporan keuangan,</li> <li>3. Persepsi tentang keakuratan dan keandalan data yang diperoleh dari SIPD.</li> <li>4. Pelatihan atau dukungan yang diterima dalam menggunakan SIPD dan bagaimana hal ini memengaruhi kinerja mereka.</li> </ol> |
| 2  | Staf Bagian Keuangan                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman sehari-hari dalam menggunakan SIPD untuk tugas-tugas keuangan dan pelaporan.</li> <li>2. Masalah teknis atau kesulitan yang sering dihadapi saat menggunakan SIPD dan dampaknya terhadap pekerjaan mereka.</li> <li>3. Tingkat kepuasan terhadap antarmuka dan fungsional SIPD sebagai alat untuk pengelolaan keuangan.</li> <li>4. Saran untuk meningkatkan pengalaman pengguna dalam menggunakan SIPD.</li> </ol>           |

*Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024*

### 3.5.2 Observasi

Menurut Mrgono (dalam Rahmadi, 2011) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan lingkungan atau objek yang dipilih dan pencatatan fenomena-fenomena yang diteliti disebut observasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati bagaimana penerapan SIPD dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, serta mencatat langkah-langkah yang diambil dan mengidentifikasi potensi.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur, koran, media online, dan yang lainnya yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen pada objek penelitian. Selain berbentuk tulis, tulisan dokumentasi juga dapat berbentuk gambar, ataupun grafik.

Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang relevan. Selain bentuk tertulis, tulisan dokumentasi juga dapat berbentuk gambar, ataupun grafik. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data-data terkait dengan penerapan SIPD dan kualitas pelaporan keuangan pada Bidang keuangan Inspektorat Provinsi Lampung.

**Tabel 6. Dokumentasi**

| No | Nama Dokumen                                                                                   |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintah Daerah. |
| 2  | Undang-Undang Nomor 23 Pasal 391 dan 395 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah,               |
| 3  | PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah                                      |
| 4  | Pasal 222 ayat (3) PP 12 Tahun 2019                                                            |
| 5  | SOP Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) 2024                                             |
| 6  | Laporan Keuangan Inspektorat 2023 – 2024                                                       |

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024*

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak awal penelitian terjun ke lapangan sampai pada akhirnya dan berinteraksi dengan latar belakang dan orang (subjek) dalam rangka pengumpulan data. Teknik analisis data yang diterapkan oleh peneliti mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles *et al* (2014), yang mencakup tiga langkah utama yaitu, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini analisis

data akan dilakukan melalui beberapa langkah operasional yang sistematis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan SIPD dan dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berikut adalah langkah- langkah yang akan diambil:

### **3.6.1 Kondensasi Data**

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakssi dan mentransformasikan data terhadap pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini (Miles *et al*, 2014). Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan kondensasi data dengan cara menyaring informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang tidak relevan atau berulang akan dihapus untuk memfokuskan analisis pada informasi yang paling penting. Kemudian Peneliti akan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu, seperti tantangan dalam penggunaan SIPD, dampak terhadap kualitas laporan keuangan, dan rekomendasi untuk perbaikan. Proses ini akan membantu dalam merangkum informasi yang kompleks menjadi bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami.

### **3.6.2 Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan dengan mengorganisir dan menyusun data hasil kondensasi untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memaami data penelitian. Data yang telah dikondensasi akan disajikan dalam bentuk narasi yang terstruktur. Peneliti akan menyusun laporan yang mencakup temuan utama dari observasi dan wawancara, serta analisis dokumen. Peneliti juga akan menggunakan tabel dan grafik untuk memvisualisasikan data kuantitatif yang relevan, seperti frekuensi masalah yang dihadapi dalam penggunaan SIPD atau perbandingan kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan SIPD.

### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan bersifat sementara dan akan berubah seiring dengan ditemukannya informasi baru dan dapat dipastikan validitasnya. Data yang telah disajikan menjadi penarikan kesimpulan awal yang kedepannya akan dilakukan penyempurnaan dari data-data penelitian yang baru. Pada tahap terakhir penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data telah terkumpul dan semua proses analisis data sudah dilakukan.

## **3.7 Teknik Validasi/Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan cara untuk menemukan tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel mengenai penerpan SIPD Inspektorat Provinsi Lampung dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel sebagai berikut:

### **3.7.1 Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan analisis kasus negatif. Agar hasil data dapat dipercaya, penelitian melakukan triangulasi, yaitu berusaha untuk meninjau kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain dengan menggunakan metode yang berlainan dan pada waktu yang berlainan.

### **3.7.2 Uji Keteralihan**

Dalam membuat laporan, penelitian memberikan uraian secara rinci, jelas, dan sistematis serta dapat dipercaya. Peneliti melakukan uji

ketralihan dengan menguraikan secara rinci laporan hasil penelitian yang dilakukan secara teliti dan cermat sehingga dapat menggambarkan konteks penelitian yang diselenggarakan pada (masih bingung pokoknya bawa penerapan SIPD dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di inspektorat provinsi lampung).

Dengan demikian, pembaca dapat dengan jelas dalam memahami hasil penelitian tersebut. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

### **3.7.3 Uji Dependensi**

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menilai proses penelitian bermutu atau tidak yaitu dengan menggunakan *dependability audit* dimana pembimbing melakukan audit untuk keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan proses penelitian.

### **3.7.4 Uji Kepastian Data**

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian data dilakukan melalui audit dan pemeriksaan terhadap proses dan komponen penelitian serta hasil penelitian. Uji *confirmability* dapat diperoleh dengan cara mencari persetujuan beberapa orang termasuk dosen pembimbing terhadap pandangan. Penelitian yang objektif yaitu apabila sudah diterima oleh banyak individu.

## **V. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan lapangan mengenai penerapan sistem informasi pemerintah daerah (SIPD) dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada bagian Keuangan Inspektorat Provinsi Lampung, kesimpulan akhir pada penelitian ini merujuk pada dua rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD).

Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) pada Inspektorat Provinsi Lampung dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan telah dilaksanakan berdasarkan regulasi pemerintah pusat tentang standarisasi dan integrasi sistem informasi. Didukung oleh model DeLone & McLean, yang menekankan bahwa efisiensi dan produktivitas dicapai dari kualitas sistem dan informasi, penerapan SIPD telah mampu mendorong manfaat bersih yang signifikan pada pengguna. Peningkatan kualitas terbukti bersih, akurat, dan terkontrol sejak awal. Adanya pemanfaatan teknologi, khususnya fitur pelaporan otomatis SIPD, menjadi strategi kunci untuk mempercepat penyelesaian laporan keuangan. Program ini telah mampu mendorong peningkatan akuntabilitas keuangan yang lebih baik. Namun, kendala teknis sistem menunjukkan bahwa efisiensi waktu operasional belum sepenuhnya optimal, dan hasil yang dicapai belum mencapai tingkat maksimal.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan

Faktor pendukung meliputi:

1. Integrasi dan Kualitas Data: Desain sistem yang terintegrasi secara nasional dan mewajibkan penggunaan satu set data referensi tunggal

yang menjamin data laporan keuangan bersih dan terkontrol sejak awal penatausahaan.

2. Efisiensi Waktu dan Beban Kerja: SIPD secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional dengan menghilangkan kebutuhan untuk mengurus dokumen secara fisik (mengurangi mobilitas) dan meringankan beban kerja pengguna.
3. Adopsi dan Otomatisasi: Tingkat Penggunaan yang tinggi dari pengguna yang didukung oleh fitur Pelaporan Otomatis pada modul-modul SIPD, mempercepat proses penyelesaian laporan keuangan.

Faktor-faktor pendukung ini menjadikan penerapan SIPD mampu mendorong manfaat bersih yang signifikan, meskipun belum mencapai hasil yang maksimal. Selanjutnya adalah faktor penghambat yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas Sistem Teknis: Kendala teknis sistem yang tidak stabil seperti server down, lambatnya akses pada jam sibuk, dan error sistem yang mengharuskan input data diulang.
2. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM): Keberhasilan akhir sistem sangat bergantung pada kedisiplinan dan kompetensi SDM dalam mengelola dan mengoperasikan sistem secara konsisten.

Dengan demikian, penelitian ini menjawab dua rumusan masalah yaitu penerapan SIPD oleh Inspektorat Provinsi Lampung telah berjalan dengan dukungan integrasi nasional, fitur otomatisasi, dan peningkatan efisiensi operasional. Program ini mendorong peningkatan akuntabilitas keuangan meskipun belum optimal. Sedangkan faktor penghambat mencakup ketidakstabilan sistem teknis dan kedisiplinan SDM.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas dan kepuasan pengguna SIPD:

### Untuk Pihak Pengembang (Pusat)

1. Meningkatkan stabilitas dan keandalan sistem, terutama pada jam-jam sibuk, untuk mengurangi *error* dan *server down*.
2. Mengoptimalkan alur penanganan masalah agar respon terhadap kendala teknis dapat lebih cepat sampai ke pengguna di daerah.
3. Menambahkan fitur yang lebih fleksibel, seperti kemudahan perbaikan *input* data tanpa harus mengulang dari awal.
4. Menambahkan *Public Dashboard* pada halaman utama SIPD, agar masyarakat umum tetap dapat melihat informasi keuangan meskipun tidak memiliki akun akses

### Untuk Inspektorat Provinsi Lampung

1. Pembentukan tim siaga *troubleshooting* internal.  
Menunjuk staf yang berkapasitas sebagai *helpdesk* internal untuk mengatasi *error* atau *bug* ringan pada hari *deadline* penginputan, meminimalkan waktu tunggu teknis pusat.
2. Mendokumentasikan dan mengajukan laporan teknis masalah sistem secara berkala.  
Dengan mendokumentasikan masalah secara rinci, inspektorat memiliki bukti untuk menuntut perbaikan stabilitas sistem secara fundamental. Tujuannya adalah memastikan sistem menjadi lebih andal dan tidak mengganggu alur kerja audit

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. (2018) Sistem Informasi Manajemen Menurut Prespektif Islam. *Jurnal Tabaru': Islamic Banking Finance*,1(1),63-70.
- Agustina, N. (2021) Pieces Frame work untuk menganalisa sistem informasi administrasi rukun Tetangga. *JIS AMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*,5(2),321-330.
- Alfani, D. & Nasution, J. (2022). Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah(SIPD) pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*,6(1),4036-4043.
- Arifin, N. Y., Kom, S. Kom, M, Tyas, S. S, Sulistiani, H., Kom, M., ... & Kom, M. (2022). *Analisa Perancangan Sistem Informasi*.Cendikia Mulia Mandiri.
- Atmaja, S. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Transformasi Digital Untuk Pelayanan Publik. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 9-21.
- Azmia, N. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi SIPKD Berbasis Web Pemerintah Kota Malang terhadap Kepuasan Pengguna dan Kinerja Individu (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Bajo, Y. A., & Zuhdan, M. (2025). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Dalam Menunjang Kinerja Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal Publicuho*, 8(2), 959-970.
- Budi, S. S., & Setyo, S. (2016). Persepsi Pengguna terhadap Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Baru (Studi Kasus di Sekolah Tinggi Ilmu SBI Yogyakarta). *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi.STIE SBI Yogyakarta*,3(1),1-18.1
- Darhayati, N. (2018). Memahami Faktor Kegagalan Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia).

- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). *Information systems success: The quest for the dependent variable. Information systems research*, 3(1), 60-95.
- Fadri, Z., & Fil, S. (2024). Era Digital Dan Dampaknya Terhadap Administrasi Publik. *Reformasi Birokrasi Dalam Administrasi Publik: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital*, 61.
- Fahlevi, Pahri, and Athanasia Octaviani Puspita Dewi."Analisis Aplikasi I jateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM)." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no.2(2020):103-111.
- Fahmi (2012) dalam Herawati, H. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25.
- Fatimah, S. (2024) Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Jember. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 171-175.
- Febrianti T., & Fiddin, F. (2024). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, dan Persepsi Manfaat Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi SIPD. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 5(1), 29-37.
- Hardiansyah, R., & Jaffisa, T. (2024). Peran Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dalam Meningkatkan Pelayanan Publik yang Efektif dan Transparan (Studi Kasus Pada Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Medan). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 5194-5206.
- Hartono, J. (2004). Pengenalan Komputer: Dasar Ilmu Komputer, Pemrograman. Sitem Informasi dan Inteligensi Buatan. Yogyakarta
- Hasanah, M., & Djasuli, M. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Pada Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Sampang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(5. C), 156-164.
- Ibrahim, M. M., Wahyudi, W., & Supratikta, H. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Pada Perusahaan UMKM. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1813-1817.
- Irawati, I. Salju, S., & Hapid, H. (2019) Pengaruh penggunaan sistem informasi manajemen terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Telkom kota Palopo. *Jurnal manajemen stie muhammadiyah palopo*, 3(2).

- Jatikusuma, D. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Spbe) Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara.
- Kadek Hernani, S. (2024). Kinerja Inspektorat Provinsi Lampung Dalam Mengurangi Penyalah Gunaan Wewenang (Studi di Inspektorat Provinsi Lampung).
- Karundeng, A. B. et al. 2021. "Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Di Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro." *Jurnal Governance* 1.
- Kumalasari, N. I., & Fanida, E. H. (2024). Peningkatan Kualitas Perencanaan Anggaran Melalui Sistem Informasi Pemerintah Daerah (Studi Pada Efektivitas Penggunaan Platform SIPD di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Yogyakarta. *Publika*, 381-394.
- LAKE, Y., SAPUTRA, F., & TAENA, E. T. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Telekomunikasi PT. Telkom Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 3(2), 1-9.
- Lazuardi, A., Gunarianto, G., & Pawestri, H. P. (2024). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) di Aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) pada Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 13(3), 582-595.
- Lipursari, A. (2013). Peran sistem informasi manajemen (SIM) dalam pengambilan keputusan. *Jurnal STIE Semarang*, 5(1), 132855.
- Madany, A. L., & Maryani, N. (2025). Analisis Implementasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 5(2), 569-582.
- Madany, A. L., & Maryani, N. (2025). Analisis Implementasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung. *TRANSEKONOMIKA: AKUNTANSI, BISNIS DAN KEUANGAN*, 5(2), 569-582.
- Nasution, M. I., & Si, N. M. (2021) Analisis Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 109-116.
- Oktaviani, E., Asrinur, A., Prakoso, A. W. I., & Madiistriyatno, H. (2023). Transformasi Digital Dan Strategi Manajemen. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 16-26.

- Olamide, O. O. (2024). Effect of Accounting Information System on the Quality of Financial Reporting of Listed Companies in Non-Financial Sector in Nigeria. *International Journal of Management*, 11(1), 1-31.
- Pamungkas, A. R., Nugroho, L. E., & Sulisty, S. (2020). Evaluasi faktor kegagalan sistem informasi pada kesiapan penerapan e-government: Studi literatur. *JIKO (Jurnal Informatika Dan Komputer)*, 3(3), 143-152.
- Permana, A. Y., & Juwita, E. (2023). Analisis Penerapan SIPD dan Sistem Keuangan Daerah Next Generation dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan pada Diskominfo Kabupaten Purwakarta. *Wikara National Economic and Social Research Development*, 4(2), 123134.
- Pratama, I. (2015). Corporate Governance and Company Attributes on the Financial Reporting Timeliness: Evidence from Listed Companies in Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universiti Utara Malaysia).
- Pratiwi, I. A., & Wahyundaru, S. D. (2020). FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Semarang). Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 3: 194-215.
- Purnama, Rendi. "Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis)." *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 9, no.1(2021):9-21.
- Rachmanti, D.A.A. Hariyadi, M, & Andrianto, A. (2019). Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM Batik Jumpat Dahlia berdasarkan SAK-EMKM. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1).
- Rahman, Dedy. R. (2020) Buku Ajar Konsep Sistem Informasi.
- Raminda, A. N. A., & Ardini, L. (2014). Pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi dan kepuasan pengguna accurate terhadap kinerja individu. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(9), 1-15.
- Sabrina, D. (2018). Analisis Efisiensi dan Efektivitas Laporan Realisasi Anggaran Belanja Langsung Pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(6), 571-585.
- Salam. N. F. S, Rifai, A. M, & Ali, H. (2020) Faktor penerapan disiplin kerja: kesadaran diri, motivasi lingkungan (suatu kajian studi literatur manajemen pendidikan dan ilmu sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 487-508.
- Salbiah, S., & Nasution, M. I. P. (2024). Analysis of Data Processing in Management Information Systems. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 01-12.

- Santosa, L. P., & Ringo, R. P. O. (2017). Manajemen perubahan pada sebuah organisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi. In *Forum Ilmiah* (Vol. 14, No. 3, pp. 267-278).
- Septiani, I., & Isnawaty, N. W. (2024). Efektivitas Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 7(4), 193-208.
- Simanungkalit, M.J.H.U., & Si, S (2012) Konsep Dasar Sistem Informasi *Lec Notes Sist.Inf*, 1-10.
- Siwy, M. I., Saerang, D. P., & Karamoy, H. (2016). Pelaksanaan Fungsi Aparat Pengawas Intern Pemerintah (Apip) Untuk Menunjang Tingkat Kewajaran Laporan Keuangan Pemerintah Kota Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"*, 7(2).
- Suarta, I. M., & Sudiadnyani, I. O. (2015). Penentu Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi ke-4 (hal. 28-30)*.
- Soufitri, F. (2023) Konsep Sistem Informasi
- Tumija, T., Hendra, A., & Sinurat, M. (2023). Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dalam Pengelolaan Keuangan Daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Media Birokrasi*, 79-91.
- Wahyono, A., & Fatmaningsih, S. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus: Ka Bandara Stasiun Sudirman Baru, Bni City). *Jurnal Manajemen*, 3(2), 45-59.
- Wara, L. S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2021). Pengujian Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone dan Mclean pada Sistem Aplikasi Pemeriksaan (SIAP) di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*, 12(1), 1-15.
- Wibowo, D. A., Sasanti, E.E., & Nurabiah, N. (2023) Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah Terhadap Proses Penata usahaan Keuangan Daerah Pada Bappeda Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 9(2), 279-287.
- Widiastuti, S., Zulkief limansyah, Z., & Umar U. (2023). Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Dinas Sosial Kabupaten Sumbawa Barat. *GanecSwara* 17(4), 2251.

- Wurara, C. N., Kimbal, A., & Kumayas, N. (2020). Implementasi sistem informasi pemerintahan daerah kota manado (studi di badan perencanaan, penelitian dan pengembangan daerah kota manado). *Jurnal Eksekutif*, 2(5).
- Zeber, A. D. K. (2023). Evaluasi Pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Dalam Sinkronisasi Perencanaan Dan Penganggaran Pembangunan Di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi
- Zubaidah, A. N., & Nugraeni, N. (2023). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 978-98